

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Distribusi usia pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan sebagian besar memiliki usia dewasa tua > 25 – 60 tahun (87,5%).
2. Distribusi jenis kelamin pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (52,5%).
3. Distribusi status pernikahan pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan sebagian besar status perkawinan masih menikah (72,5%).
4. Distribusi tingkat pendidikan pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/MA/SMK) yaitu (45%).
5. Distribusi status sosial ekonomi pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan sebagian besar status ekonomi \geq UMP Rp.2.258.000 yaitu (67,5%)
6. Distribusi lama DM pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan lama DM \geq 3 tahun (62,5%).

7. Distribusi motivasi pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan motivasi didominasi pada motivasi sedang
8. Ada hubungan antara usia dengan efikasi diri pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin dimana rata-rata berusia dewasa tua > 25 – 60 tahun. (*p value* = 0,025).
9. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan efikasi diri pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin. (*p value* = 0,828).
10. Tidak ada hubungan antara status pernikahan dengan efikasi diri pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin. (*p value* = 0,565).
11. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan efikasi diri pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin. (*p value* = 0,805).
12. Tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan efikasi diri pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin. (*p value* = 0,345).
13. Tidak ada hubungan antara lama DM dengan efikasi diri pasien diabetes mellitus 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin. (*p value* = 0,412).
14. Ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik kaki diabetik RSUD Ulin Banjarmasin. Responden yang memiliki motivasi yang sedang dengan efikasi diri yang tinggi. (*p value* = 0,025).
15. Faktor yang dominan umur dan motivasi berhubungan dengan efikasi diri dimana usia dewasa tua dengan efikasi yang tinggi dapat

menjadikan *role model* dan pengalaman bagi pasien lain untuk melakukan tindakan yang serupa. Pengalaman orang lain yang dianggap sebagai model yang dapat meningkatkan efikasi diri didukung dengan motivasi yang dapat memberikan kontribusi mencapai tujuannya dalam meningkatkan perilaku perawatan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melalui tindakan perawatan kaki yang baik.

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan dalam pemberian materi dan sumbangan pemikiran, menambah referensi rujukan, informasi dan wawasan pada mahasiswa yang ingin mendalami mengenal efikasi diri pada pasien diabetes millitus.

2. Bagi perawat

Perawat dapat memberikan dukungan kemandirian pasien dalam mengelola dan memodifikasi gaya hidup dengan cara melibatkan peran aktif keluarga dalam perawatan pasien guna meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani perawatan dimana berperan dalam meningkatkan efikasi diri pasien DM. Sebagai perawat konselor, berikan bimbingan konseling dalam mengembangkan efikasi diri yaitu upaya dalam membantu individu dalam mencapai keyakinan akan kemampuan dirinya agar mampu mengatasi berbagai permasalahan dan kesulitan yang akan dihadapi.

3. Bagi masyarakat

Kelompok usia yang rentan terjadi terutama setelah usia 40 tahun, untuk itu disarankan untuk menjaga pola dan jenis makanan yang sehat

(makanan yang memicu terjadinya diabetes seperti makanan mengandung lemak tinggi, kolestrol tinggi dan makanan dengan indeks glikemik tinggi), menjaga berat badan agar tidak terlalu gemuk, lakukan olah raga setiap harinya dan resiko merokok bagi kesehatan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan topik mengenai efikasi diri dengan beberapa masalah yang diteliti antara lain seperti intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan efikasi diri pasien diabetes mellitus. Juga untuk peneliti selanjutnya perlu dikembangkan dengan mengetahui faktor yang berhubungan lainnya dengan efikasi diri seperti pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga dan tingkat depresi seseorang dalam menjalani pengobatan yang bertahun – tahun yang mana berdampak pada kualitas hidup pasien.